

GUNUNG GUNTUR

Keterangan Umum

Nama : G. Guntur
Nama Lain : Gunung Gede
Nama Kawah : Kawah Guntur
Tipe Gunungapi : Strato

Lokasi

a. Geografi : 07° 08'30" LS dan 107°20' BT
b. Administratif : Kabupaten Garut, Jawa Barat

Ketinggian

a. Dml : 2249 m
b. Dari kota terdekat : 1600 m

Pos Pengamatan

a. Lokasi : Desa Sirnajaya, Kecamatan Tarogong, Kab. Garut
b. Posisi Geografi : 07° 11' 55.2767"LS dan 107° 51' 39.1195" BT
Kota terdekat : Garut

Pendahuluan

Gunung Guntur adalah nama sebuah puncak dari suatu kelompok gunungapi yang disebut dengan Komplek Gunung Guntur. Komplek Gunung Guntur ini terdiri atas beberapa kerucut, yaitu Gunung Masigit (2249) yang merupakan kerucut tertinggi. Ke arah tenggara dari Gunung Masigit terdapat kerucut Gunung Parukuyan (2135m), Gunung Kabuyutan (2048) Dan Gunung Guntur.

Cara Pencapaian

Gunung Guntur dapat dicapai dari Kota Bandung menuju Kota Garut (55 km) dengan waktu tempuh 2 jam. Pendakian ke puncak/kawahnya dapat dilakukan dari Kampung Citiis sebelah selatan Gunung Guntur, dengan waktu tempuh 3 - 4 jam. Untuk menuju Kampung Citiis bisa dilakukan dari Kota Garut (3 km) dengan menggunakan kendaraan roda 4 (empat).

Demografi

Pemukiman di sekitar Gunung Guntur umumnya berada pada ketinggian 600m - 1000m dpl. Pemukiman ini sebagian besar terkonsentrasi di kaki tenggara dan selatan serta sebagian kecil dikaki timur dan utara

Inventarisasi Sumberdaya Gunungapi

Sumberdaya gunungapi yang bisa dimanfaatkan adalah:

- Mata air panas diCipanas, Tarogong Garut
- Bahan galian (batu, pasir) yang terdapat di Kampung Citiis,Cikatel dan Rancabango

Wisata

Daerah Wisata yang menarik untuk dikunjungi adalah:

- Mata air panas di Cipanas, dengan fasilitas pemandian, kolam renang dan hotel serta pemandangan alam yang menarik.
- Air terjun dan tempat perkemahan di atas Kampung Citiis

SEJARAH LETUSAN

Daftar Waktu Letusan

Tahun	Kegiatan
1690	: Letusan besar, banyak orang menjadi korban, daera rusak
1770	: Keterangan lebih lanjut tidak
1777	: Terjadi letusan
1780	: Terjadi aliran lava
1803	: Letusan pada tanggal 3-15 April
1807	: Terjadi letusan pada tanggal 9 Mei
1809	: Keterangan lebih lanjut tidak ada
1815	: 15 Agustus
1815/1816	: 21 September
1816	: 21-24 Oktober
1825	: 14 Juni, hutan di sekitar gunung terbakar
1827/1828	: Keterangan lebih lanjut tidak ditemukan
1829	: Beberapa kampung hancur, beberapa orang menjadi korban
1832	: 16 Januari, 8-13 Agustus
1833	: 1 September
1834/1835/1836	: Bulan Desember
1840	: Terjadi aliran lava ke Cipanas
1841	: 14 Nopember, letusan sangat besar
1843	: Ik 400.000 batang pohon kopi hancur 4 Januari dan 25 November
1847	: Tanah rusak dan beberapa kampung terlenda Tidak ditemukan keterangan lebih lanjut

Karakter Letusan : Eksplosif

Periode Letusan

Antara tahun 1800 sampai 1847 tercatat tidak kurang dari 21 kali letusan. Letusan itu berulang-ulang dalam tempo pendek, berlangsung paling lama 5 sampai 12 hari. Periode letusan berselang-selang antara 1,2 dan 3 tahun dan ada kalanya letusan terjadi setelah masa istirahat 6 dan 7 tahu

GEOLOGI

Gunung Guntur tidak berdiri sendiri sebagai kerucut tunggal, yang mana di bagian puncaknya dicirikan dengan adanya kerucut-kerucut tua bekas titik erupsi yang merupakan satu kelompok besar Gunung Guntur. Dari kelompok besar Gunung Guntur ini nampak dua buah kaldera, yaitu Kaldera Pangkalan di sebelah barat dan Kaldera Gandapura di sebelah timur.

Dengan terbentuknya kedua kaldera itu maka terbentuk pula rekahan-rekahan yang memanjang dimana kemudian muncul kerucut-kerucut gunungapi, diantaranya Gunung Gajah, Gunung Gandapura, Gunung Agung, Gunung Picung dan Gunung Batususun. Deretan gunungapi yang lebih muda adalah Gunung Masigit, Gunung Sangiang Buruan, Gunung Parupuyan Gunung Kabuyutan dan Gunung Guntur yang merupakan gunungapi termuda dan paling aktif sampai sekarang. Gunung Putri yang terletak agak jauh diselatangnya mungkin merupakan salah satu kerucut parasit dari kelompok Gunung Guntur ini. Komplek Gunung Guntur ini di sebelah utara berbatasan dengan dataran tinggi Leles, sedangkan di sebelah timur dan selatan berbatasan dengan dataran tinggi Garut dan di sebelah baratnya berbatasan dengan Gunung Kunci, Sanggar, Rakutak dan Kawah Kamojang.

Morfologi komplek Gunung Guntur mempunyai kemiringan yang sangat bervariasi antara 2° sampai 75° . Kemiringan landai umumnya terdapat di daerah pemukiman, seperti Kota Garut, Kadung Ora, Leles, Tarogong dan Cipanas. Sedang kemiringan yang terjal terdapat di sekitar puncak Gunung Guntur.

Tubuh Gunung Guntur dibangun oleh hasil erupsi eksplosif dan efusif. Hasil erupsi Gunung Guntur sebagian besar berupa aliran lava bongkah masih segar dan saling menindih. Lava yang termuda (hasil erupsi tahun 1840) mengalir dari Kawah Gunung Guntur ke arah tenggara dan selatan dan berakhir di daerah Cipanas (sekitar 300 meter sebelah utara lokasi wisata pemandian Cipanas), dimana ujungnya membentuk morfologi tapal kuda. Aliran Piroklastika tersebar di sebelah tenggara Kawah Gunung Guntur dan sebagian tertutupi oleh aliran-aliran lava Guntur yang lebih muda.

Aliran piroklastika Guntur ada 3 (tiga) jenis, pertama adalah yang tersusun atas blok-blok lava dengan matrik pasir kasar coklat kekuningan, singkapan endapan ini bisa dijumpai di sekitar Kampung Pesantren. Jenis Kedua tersusun atas blok-blok lava dan bom vulkanik dengan matrik pasir kasar dan bersifat kurang padu. Sedangkan yang termuda tersusun atas fragmen lava basaltis dan andesitis serta bom vulkanik dengan struktur kerak roti berwarna abu kehitaman. Aliran piroklastika ini memperlihatkan pola sebaran berbentuk kipas dari Puncak Guntur ke arah tenggara.

Endapan Jatuhan Piroklastika sebagian besar terkonsentrasi di sekitar puncak Gunung Guntur dan menyebar ke arah utara dan tenggara. Endapan tersusun atas Skoria dan litik basaltis berwarna hitam, berukuran halus sampai kasar, berlapis baik dengan ketebalan berkisar antara 4-34 cm.

(Compiler : M. Hendrasto (totok@vsi.esdm.go.id)

Editor : Mas Atje Purbawinata, Asnawir Nasution